

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas 2003). Hal ini menekankan bahwa pendidikan menjadi pondasi yang amat penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia dalam suatu negara untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, sehingga diharapkan dapat berguna untuk keperluan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurang meratanya kualitas dan sarana pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan jarak jauh adalah solusi yang tepat untuk menguraikan permasalahan pendidikan yang terkendala letak geografi yang tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sistem pendidikan jarak jauh salah satu pilihan solusi yang tepat untuk dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan. Hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan ini telah diatur dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab

Pasal 5 yang berbunyi:

(1). Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2). Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3). Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4). Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5). Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Kepala Sekolah merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab sebagai pembina dan mengembangkan kinerja guru. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah sangat mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena peserta didik tidak sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang

berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan. Kemajuan dan kualitas sekolah itu ditentukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan fasilitator bagi pengembangan pendidikan dan sekaligus menjadi panutan yang mempunyai peranan penting bagi lembaga yang di pimpinnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Mulyono (2008: 144), sebagai berikut:

“Kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan fasilitator bagi pengembangan pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kemasan cita-cita mulai pendidikan kita secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena mengantungkan cita- citanya pada kepala sekolah. Kedua, sekolah adalah sebagai suatu komunitas yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada level ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik, bahkan telah dikatakannya bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah”.

Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan ada ditangan kepala sekolah dan guru yang mana mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya.

Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada tepatnya di Desa Laman Raya, Dusun Mekar Jaya RT/RW 001/001 Kecamatan Sungai Tebelian ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat maupun masyarakat luar untuk mendidik anaknya, terbukti dengan banyaknya atau meningkatnya siswa yang tiap tahun selalu bertambah untuk bersekolah di SDN 5 Kecamatan Sungai Tebelian.

Menurut Dwi, dkk (2020) Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute resipiratory syndrome* corona virus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Kasus covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post, 2020). Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus

Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat

keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sei. Tebelian.

Menurut Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar

dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Tengadak terdapat beberapa masalah yang dialami oleh kepala sekolah dan guru dalam menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Adapun masalah yang dihadapi yaitu; (1) kurang

efektifnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, (2) koneksi internet yang tidak memungkinkan untuk digunakan, (3) kesulitan guru dalam berinteraksi dengan siswa, (4) tenaga guru kurang memahami menggunakan alat bantu pembelajaran daring (*gadget*).

Maka dengan berbagai hal diatas, disinilah tugas kepala sekolah untuk memberikan layanan dan bantuan berupa motivasi, bimbingan dan fasilitas kepada para guru agar guru lebih mudah dalam mengajar serta guru dapat mengemas pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Begitu sangat besarnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan peneliti tertarik untuk menggali dan meneliti bagaimana peran manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas kinerja guru di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian sebagai judul penelitian proposal skripsi.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Kualitas Kerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 5 Tengadak Kec. Sungai Tebelian”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas kerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Sekolah dalam mempertahankan kualitas kerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk peran Kepala Sekolah dalam mempertahankan kualitas kerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Sekolah dalam mempertahankan kualitas kerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

pengembangan keilmuan pada umumnya dan khususnya untuk mempertahankan kualitas kerja guru di sekolah dasar kearah yang lebih baik sebagai pemecahan masalah yang ada.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian bagi kepala sekolah terhadap pentingnya peran kepala sekolah dan mempertahankan kualitas kerja para guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.
- b. Bagi lembaga sekolah sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dengan fungsinya untuk mengelola sekaligus mempertahankan kegiatan pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi peneliti yakni mengembangkan sikap professional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.
- d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk di sampaikan kepada mahasiswa guna peningkatan profesional guru, khususnya mahasiswa-mahasiswi stkip persada khatulistiwa sintang dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Menurut Bidle dan Thomas dalam Sarwono, (2000: 224) “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu” misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam. Selanjutnya Soekanto (2002: 243) “peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status”. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

Menurut Saroni, (2006: 37) “Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran adalah suatu perilaku yang harus dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran kepala sekolah adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin.

2. Kinerja Guru

Menurut Abdullah Munir dalam Wahab dan Umiarso, 2011:118-119 Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.